

ABSTRAK

MUHAMMAD RIFQI HIDAYAT, NPM: 20.22.032, judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI TEMPAT PENGOLAHAN SAMPAH *REDUCE, REUSE, RECYCLE* (TPS 3R) DI KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG (Studi Kasus TPS 3R Buluh Berjaya di Desa Sungai Buluh)”**. Dibawah bimbingan Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, M. AP sebagai Dosen Pembimbing I dan Bapak Barkatullah, S.Sos., M.A sebagai Dosen Pembimbing II

Program Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle* (TPS 3R) dikembangkan sebagai upaya mengurangi timbulan sampah sejak dari sumber. Namun, keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi masyarakat. Di Desa Sungai Buluh, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TPS 3R Buluh Berjaya belum sepenuhnya berjalan baik, ditandai dengan tidak adanya realisasi atau tindak lanjut terhadap pendapat masyarakat, masih tingginya jumlah residu atau sampah yang tidak bisa dimanfaatkan kembali serta kurangnya pemahaman masyarakat yang menganggap bahwa proses pemilahan sampah merupakan sepenuhnya tanggung jawab pengelola atau petugas TPS 3R. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui TPS 3R Buluh Berjaya serta faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan informan dengan cara *purposive sampling* dan berjumlah 12 orang. Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan teknik meliputi reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian, data yang telah diperoleh diuji kredibilitas data melalui perpanjangan hasil pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mengadakan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan TPS 3R Buluh Berjaya dapat diambil kesimpulan cukup baik. Dari Sembilan indikator, empat diantaranya cukup baik, tiga kurang baik dan dua sudah baik. Pertama, indikator kesempatan dalam memperoleh informasi cukup baik. Kedua, kesempatan dalam memberi pendapat kurang baik. Ketiga, kesempatan dalam mengambil keputusan sudah baik. Keempat, kesadaran untuk berpartisipasi cukup baik. Kelima, dorongan untuk berpartisipasi cukup baik. Keenam, keuntungan yang diperoleh sudah baik. Ketujuh, tingkat pengetahuan masyarakat kurang baik. Kedelapan, tingkat pemahaman masyarakat kurang baik. Kesembilan, tingkat kepentingan masyarakat cukup baik. Faktor penghambat yaitu: Kurangnya edukasi atau sosialisasi terkait pemilahan sampah dan konsep 3R, serta kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Sedangkan faktor pendukung, yaitu: Lingkungan yang bersih dan penerimaan dari masyarakat.

Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui TPS 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) maka Kepala Dinas lingkungan hidup hendaknya meningkatkan intensitas edukasi atau sosialisasi, memberikan edukasi yang berkelanjutan terkait pemilahan sampah sejak dari sumber, serta memperkuat koordinasi dengan pihak-pihak terkait agar edukasi atau sosialisasi dapat berjalan dengan optimal.

ABSTRACT

MUHAMMAD RIFQI HIDAYAT, Student ID: 20.22.032, title ***“Community Participation in Waste Management through Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Waste Processing Facilities in Kelua District, Tabalong Regency (Case Study of TPS 3R Buluh Berjaya in Sungai Buluh Village)”***. This research was conducted under the supervision of ***Ni Made Musiyani Anjasmari, M. AP*** as Supervisor I and ***Barkatullah, S.Sos., M.A*** as Supervisor II.

The Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R) Waste Processing Facility program was developed as an effort to reduce waste generation at the source. However, the success of this program is highly influenced by the level of community participation. In Sungai Buluh Village, Kelua District, Tabalong Regency, community participation in the management of TPS 3R Buluh Berjaya has not been fully optimal. This condition is indicated by the absence of follow-up or implementation of community input, the high volume of residual or non-recyclable waste, and the limited understanding among community members who perceive that waste sorting activities are entirely the responsibility of TPS 3R managers or officers. This study aims to determine the level of community participation in waste management through TPS 3R Buluh Berjaya and the factors influencing such participation.

This study employed a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, involving 12 participants. The collected data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data credibility was ensured through prolonged observation, increased persistence, triangulation, and member checking.

The results indicate that community participation in the management of TPS 3R Buluh Berjaya can be categorized as fairly good. Of the nine indicators, four were classified as fairly good, three were less adequate, and two were good. The opportunity to obtain information was fairly good, while the opportunity to express opinions was less adequate. Participation in decision-making was good. Community awareness and motivation to participate were fairly good. The benefits obtained was good. The level of community knowledge and understanding was not yet optimal, while the level of community interest was fairly good. Inhibiting factors include the lack of education or socialization regarding waste sorting and the 3R concept, as well as weak coordination among stakeholders. Supporting factors include environmental cleanliness and positive community acceptance.

To enhance community participation in waste management through TPS 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Head of the Environmental Agency is expected to increase the intensity of education or socialization programs, provide continuous education on waste sorting at the source, and strengthen coordination with relevant stakeholders to ensure effective implementation.